

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pada bab ini memaparkan pembahasan penelitian yang terdiri dari a) Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji, b) Nilai-nilai yang terdapat dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji, c) Pemanfaatan *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. Pemaparan pembahasan penelitian ini merupakan uraian tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pemaparan pembahasan penelitian ini bertujuan untuk membahas hasil dari penelitian. pembahasa penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

#### **5.1 Unsur-unsur Intrinsik *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji.**

##### **5.1.1 Struktur Fisik**

###### **a. Diksi**

Diksi yang digunakan dalam *Gurindam Dua Belas*, karya Raja Ali Haji dominan dengan kata yang berbasas Islami seperti, faedah, makrifat, akhirat, dan mudharat. Kata yang digunakan menggambarkan penyair yang merupakan penganut agama Islam. Pada saat penyair menulis *Gurindam* pun kondisi masyarakat saat itu adalah penganut agama Islam. Tidak hanya itu kondisi penyair masa itu adalah seorang penasihat kerajaan.

## **b. Imaji**

Imaji yang terdapat dalam *Gurindam Dua Belas*, karya Raja Ali Haji adalah imaji yang relevan dengan kenyataan karena pilihan kata yang digunakan sesuai dengan apa yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan. Imaji diperoleh berdasarkan adanya kata-kata yang menggambarkan panca indra manusia, oleh sebab itu imaji yang disajikan dapat terlihat.

## **c. Kata Konkret**

Kata konkret dalam *Gurindam Dua Belas*, karya Raja Ali Haji ialah kata yang menghidupkan imaji. Seperti kata “berjalan” yang memiliki makna konotasi sebagai bentuk dari fungsi kaki. Maka dengan demikian kata-kata tersebut adalah kata yang digunakan sebagai kata konkret atau kata nyata. Kata yang memiliki makna konotasi dan tidak bermakna ganda. Dengan kata lain kata konkret ialah kata yang memberkan nyawa terhadap kata yang digunakan pada imaji.

## **d. Majas (Bahasa Figuratif)**

Bahasa figuratif yang terdapat dalam *Gurindam Dua Belas*, karya Raja Ali Haji adalah perumpamaan. Isi gurindam secara keseluruhan adalah nasehat yang menggunakan pola sebab akibat. Maka bahasa figuratif yang mendominasi pada isi gurindam tersebut. Dalam hasil penelitian yang ada figuratif diwakili oleh kata seperti.

## **e. Verifikasi**

Verifikasi dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji ialah terdapat pada bunyi yang sering diulang. Hal ini lebih terlihat dominan karena hubungan rima, ritme, dan metrum sangat berkaitan satu dengan yang lainnya. Selain itu,

penggunaan pilihan kata dari penyair mampu membuat verifikasi terkesan indah dengan adanya persamaan bunyi antara baris pertama dan baris kedua. Hal tersebut terjadi secara menyeluruh karena susunan gurindam yang demikian adanya dengan pola sebab akibat dan terdiri dua baris pada setia bait.

#### **f. Tipografi**

Tipografi yang terdapat dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji ialah sama sisi kiri. Jika pada puisi-puisi yang lainnya terdapat salah satu baris dengan posisi menjorok ke dalam sebagai bentuk penekanan makna, maka berbeda dengan gurindam yang menggunakan penulisan posisi sama sisi kiri bahkan ada pasal yang memiliki posisi penulisan sama sisi antara kanan dan kiri. Hal ini menandakan sebagaimana sifat dari Gurindam itu sendiri yang bersifat menasihati. Dalam menasihati tentunya seimbang antara sebab yang pasti memiliki akibat.

### **5.1.2 Struktur Batin**

#### **a. Tema**

Tema yang terdapat dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji adalah nasehat untuk kehidupan manusia. Tema yang merupakan pokok gagasan yang berkembang dari awal hingga akhir. Tema tersebut diawali pada pasal yang pertama yang menggambarkan tentang hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa hingga pada fase kehidupan dan berakhir dengan kematian. Hal jelas tergambar isi pasal yang berurutan.

## **b. Rasa**

Perasaan yang terdapat dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji adalah perasaan mengayomi atau menasehati. Perasaan ini sesuai dengan sifat gurindam yang bermuatan nasehat serta didukung oleh kondisi penyair yang merupakan penasihat kerajaan. Maka cara menasehati pun berbeda dari biasanya. Jika penyair lainnya menggunakan majas sindiran berbeda dengan Raja Ali Haji yang menggunakan majas perumpamaan. Penggunaan majas inilah yang mendorong adanya rasa menasehati yang semakin hidup.

## **g. Nada**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nada yang terdapat dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji adalah menasehati. Hal ini jelas tergambar dengan karya penyair karena tujuan penyair menuliskan GDB adalah untuk menasehati tanpa menggurui melalui diksi-diksi dan berbagai perumpamaan. Langkah tersebut digunakan agar pembaca dapat bernalar dengan maksud penyair yang beberapa kata menyelipkan makna tertentu dan hanya dapat diperoleh dengan bernalar yang lebih lama.

## **h. Amanat**

Amanat atau pesan yang terkandung dalam Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji adalah menjadi manusia yang lebih baik dari kemarin. Amanat untuk mengingat Tuhan Yang Maha Esa, menjalani kewajiban perintah agama, berlaku adil terhadap sesama manusia, menjaga panca indra, teliti dalam bergaul, menjadi pribadi yang dapat diterima di berbagai situasi.

## **5.2 Nilai-nilai yang terkandung dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji.**

Nilai-nilai yang terdapat dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji adalah nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Nilai-nilai ini dapat menjadi dasar pegangan dalam kehidupan sehari-hari walau hanya sebagai puisi lama yang tidak sepopuler karya-karya edisi kontemporer. Nilai-nilai ini mampu memberi pencerahan batin terhadap pembaca. Nilai-nilai inilah dapat dijabarkan sebagai berikut.

### **a. Nilai Religius**

Nilai religius bertujuan untuk mendekatkan jiwa kita kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang terdapat dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji bertujuan agar pembaca dapat meditasi secara tidak langsung dan dapat menyadari sendiri dengan apa telah kita lakukan serta respon yang dirasakan oleh batin. Adapun nilai moral yang terdapat dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji adalah mengingatkan tentang hakikat manusia dalam mengenal agama serta mengingatkan kita terhadap rukun Islam yang menjadi suatu kewajiban setiap umat. Rukun Islam terdiri atas lima rukun yakni syahadat, salat, puasa, zakat dan haji. Solat merupakan amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S An-Nisa': 103 yang artinya "*Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk, dan ketika berbaring. Kemudian, apabila telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*"

Firman Allah Swt. Menjelaskan bahwa solat merupakan kewajiban umat muslim sebagaimana yang terdapat dalam rukun Islam. Dalam ayat tersebut dikatakan bahwa ingatlah Tuhanmu pada waktu berdiri, duduk, dan berbaring yang bermaksud bahwa solat dapat dilaksanakan dengan cara tersebut apabila seseorang mengalami kesulitan atau sakit sehingga tidak dapat melakukan solat sebagaimana mestinya. Hal ini sungguh kemudahan yang Allah berikan kepada hambanya karena tidak terdapat satu alasan pun untuk meninggalkan suatu kewajiban.

#### **b. Nilai Moral**

Nilai moral adalah nilai yang kedekatan hubungan antara segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia. segala bentuk perilaku tentang baik buruk, pantas dan tidak pantas dalam bersikap. Adapun nilai-nilai moral yang ditemukan dalam penelitian *Guridam Dua Belas* karya Raja Ali Haji adalah berlaku sopan santun, berkata baik dan memulikan orang yang lebih tua.

Q.S Luqman:14 yang artinya *“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya yang telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.*

Ayat di atas jelas memberi pelajaran bahwa perbuatan merupakan perintah agar terjalin kehidupan yang hamonis baik antar anggota keluarga maupun dengan orang lain yang berada dalam kehidupan kita. Hal utama dalam arti surah di atas

yakni berbuat baik kepada orang tua sebagaimana atas kasih sayang dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Maka diperintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua sebagai wujud rasa syukur dan hanya kepada Allah kita kembali.

### **c. Nilai Sosial**

Nilai sosial yang terdapat dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji adalah saling menghargai satu dengan yang lainnya, tidak mudah terhasut oleh kabar yang belum tentu benar adanya, tidak membuat malu orang lain, serta tolong menolong. Hal tersebut dapat diperoleh dengan jiwa yang mampu bertoleransi antar sesama karena bila tidak demikian hanya akan menimbulkan konflik dalam bermasyarakat. Hidup bermasyarakat berarti hidup dengan kelompok yang besar, tentunya bila terdapat permasalahan harus dapat diselesaikan dengan musyawarah bukan main hakim.

Q.S Asy-Syura:38 yang artinya *“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) serua Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah anantara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.”*

Pada artinya surah di atas terdapat beberapa perintah Allah Swt. kepada umatnya antara lain salat, musyawarah dan berinfak. Akan tetapi sesuai dengan pembahasan yang di atas ialah pada perintah bermusyawarah dalam mengambil suatu keputusan. Jelas jika perintah tersebut berasal dari Allah Swt. tentunya

untuk kebaikan umat agar diperoleh suatu keputusan yang mengutamakan kemaslahatan umat tanpa pandang bulu.

#### **d. Nilai Budaya**

Nilai budaya merupakan nilai yang bersas pada kesepakatan masyarakat akan suatu hal yang dianggap memiliki nilai yang tinggi dan patut untuk dijaga bersama. Dalam hal ini nilai budaya yang terkandung dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji adalah anjuran agar manusia memiliki sifat lemah lembut yang diumpamakan dengan kasa yakni berupa kain berwarna putih yang ditenun secara berjarak. Sama halnya dengan cindai yakni kain sutra. Kain sutra adalah kain yang memiliki harga yang mahal serta berkualitas tinggi dan hanya bisa digunakan oleh wanita. Seperti itulah perumpamaan sifat terpuji pada zaman sekarang seolah mahal dan sulit dicari.

Q.S Ali Imran: 159 yang artinya *“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauh diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal.*

Arti ayat di atas jelas menggambarkan bahwa bersikap keras dan kasar akan membuat orang lain menjauh dari diri kita, maka berlakulah lembah lembut kepada orang lain sesuai dengan yang dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad Saw. Serta saling memaafkan antar sesama niscaya akan terjalin kehidupan yang

damai dan harmonis antar umat. Sungguh hal tersebut merupakan perbuatan mulia dan dicintai oleh Allah Swt.

### **5.3 Implementasi *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji dalam materi Bahasa Indonesia di SMA.**

Puisi lama *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji ini sangat layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar pada atapeajaran Bahasa Indonesia di SMA. Karena dalam pemilihan bahan ajar hal perlu diperhatikan adalah keterkaitan bahan ajar dengan tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Hal inilah yang menjadi dasar dan menjadi harapan untuk mampu terciptanya generasi yang berbudi pekerti dan menjadi teladan serta bermanfaat untuk orang lain. *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji memiliki kriteria yang mennjang serta mudah dipahami oleh siswa sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hal tersebut didukung dengan adanya penggunaan figuratif yang mampu menarik perhatian siswa karena memiliki rima yang estetis namun kaya akan nilai yang bermanfaat dalam kehidupan.

Hal ini sejalan dengan yang terdapat pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X SMA yang terdapat pada Hasil Revisi Kurikulum 2013 Peraturan dengan KI pada 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi, 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur perwajahan).

Hasil penelitian *Gurindam Dua Belas* sangat sesuai untuk dijadikan materi bahan ajar pembelajaran Bahasa Indoensia di SMA. Hal itu disebabkan oleh

terkandung unsur-unsur intrinsik seperti tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verivikasi: rima dan metrum sebagai unsur pembangun karya sastra. Dan terdapat pula unsur ekstrinsik sebagai unsur menentukan makna dan memberikan nilai-nilai yang bermanfaat untuk dijadikan pembelajaran kepada siswa dal kehidupan sosial. Nilai-nilai inilah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian yang diharapkan dapat memberi nilai positif serta manfaat sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Selengkapnya berdasarkan hasil paparan data diperoleh hasil implementasi Gurindam Dua Belas dalam bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA sebagai berikut.

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Temuan Hasil Ananlisis</b>
KI 1 Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsif, dan proaktif dalam mencari solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai mahluk ciptaan yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya.	Religius	Nilai agama, nilai moral
KI 2 Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsif, dan proaktif dalam mencari solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai mahluk ciptaan yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya.	Sosial	Nilai sosial, nilai budaya
KI 3 Kompetensi Pengetahuan, yaitu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya	Pengetahuan	Memahami dan menganalisis struktur Gurindam

tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah		
KI 4 Kompetensi Keterampilan, yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	Keterampilan	Membaca dan menulis Gurindam

Berdasarkan tabel di atas melalui gurindam sebagai materi ajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik diharapkan mampu memenuhi indikator yang diberikan oleh guru. Adapun indikator yang perlu dipenuhi adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik mampu menganalisis struktur pembangun dalam gurindam.
2. Peserta didik mampu menuliskan struktur pembangun dalam gurindam.
3. Peserta didik mampu menganalisis nilai yang terkandung dalam gurindam.
4. Peserta didik mampu menuliskan gurindam secara individu.
5. Peserta didik mampu menyampaikan kandungan nilai yang terdapat dalam gurindam karya individu.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Simpulan**

Penelitian *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji memfokuskan pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yakni nilai religius, nilai moral, nilai sosial dan nilai budaya yang akan diterapkan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang menjadi pembangun gurindam dua belas, nilai-nilai yang terkandung dalam gurindam dua belas serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Berdasarkan pendekatan struktural maka unsur intrinsik yang terdapat dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji terdapat struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas, verifikasi, dan tipografi. Dan struktur batin yakni tema, nada, perasaan dan amanat.
- b. Nilai-nilai yang terkandung dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji yakni, nilai religius, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya. Berdasarkan nilai-nilai tersebut harapannya pembaca dapat mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari guna menjadi pribadi yang lebih baik dari segi sifat, sikap, dan pola pikir yang lebih baik.
- c. Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji sangat relevan untuk dijadikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Hal tersebut disebabkan Gurindam

Dua Belas memiliki banyak nilai yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang selaras dengan kemajuan zaman. Hasil penelitian ini pun relevan dengan pedoman pengembangan bahan ajar oleh kemendiknas pada Hasil Revisi Kurikulum 2013 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tentang Kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah tahun 2016. Kompetensi inti 3.8 Menganalisis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verivikasi: rima, ritma dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat). Serta dengan kompetensi dasar 4.8 Menulis puisi bertema sosial budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verivikasi: rima dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat). Melalui hasil penelitian ini harapannya dapat membantu pembentukan sikap, perilaku dan pola pikir para siswa agar lebih baik.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu:

- 1) Pembaca diharapkan dapat melihat sisi lain dari sebuah karya sastra yakni nilai-nilai yang terkandung di dalamnya baik yang tertulis maupun yang diperoleh melalui pemahaman secara menyeluruh. Hal ini diperlukan sebab nilai-nilai yang terkandung ialah nilai yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Nilai yang mampu mendorong seseorang untuk dapat menjadi lebih baik. Hal tersebut

tentunya dapat terjadi bila membaca secara menyeluruh dan disertai dengan pengaliksian dalam kehidupannya. Dengan demikian akan tercapai tujuan utama dalam membaca.

2) Masyarakat diharapkan agar tidak menjadikan sebuah puisi pada umumnya sebagai larik yang puitis dengan diksinya tanpa melihat dengan sudut pandang lain untuk memperoleh informasi saja, namun dapat melihat sisi lainnya. Melihat sisi sosial dari sebuah *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji dapat membuka pikir banding kondisi sosial pada masa lalu dan masa kini.

3) Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melanjutkan penelitian ini, karena masalah-masalah yang terdapat di dalam novel *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji ini beragam. Oleh sebab itu kepada yang ingin meneliti *Gurindam Dua Belas* kembali sebaiknya teori sosiologi sastra untuk mengatahi lebih dalam kondisi sosial secara kelompok sosial, interaksis sosial dalam perdagangan, serta pemerolehan bahasa dalam masyarakat setempat sehingga penelitian yang menggunakan objek ini kaya akan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. 2015. Kebudayaan Melayu Riau (Pantun, Syair, Gurindam). Jurnal Risalah, Vol. 26, No. 4, Desember 2015: 159-165(online) [ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/download/1283/1149](http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/download/1283/1149)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pragmatik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin Suri. 2010. (skripsi, Struktur Metafora Melayu Pada Gurindam Dua Belas).USU.
- Baruadi, Moh. Karmin. 2016. *Penelitian Bahasa dan Sastra*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Chortriasih Arifanny. 2007 (skripsinya, Analisis Nilai Moral dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kemendikbud. 1998. *Analisis Struktural Novel Indonesia Modern 1930-1939*. Jakarta: Kemedikbud.
- Keraf, Gorys. 1990. *Linguistik Bandingan Tipologis*. PT Gramedia: Jakarta
- Kusumawati, Y., Rohmadi, Rohmadi, M. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pustakawidya Utama.
- Nillas, Risha Nufus. Hayatun. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Wahyu Media.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyadi. 2001. (skripsinya, Konsep Pendidikan Akhlak dalam Gurindam Dua Belas ). FIAI UII.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riadi, Muchlisin. 2016. *Pengertian dan Kriteria Teks*. Kajian Pustaka: (online). <http://www.kajianpustaka.com/2015/09/pengertian-dan-kriteria-teks.html> diakses pada 27 November 2017.
- Rosyadi. 1995. *Nilai-nilai Budaya dalam Naskah Kaba*. Jakarta: VC Dewi Sri.
- Sehandi, Yohanes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Subyantoro. 2013. *Pembelajaran Bercerita Model Bercerita untuk Meningkatkan Kepekaan Emosi dalam Berapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suryaman, Maman. Wiyatmi. 2012. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suyitno. 1986. *Sastra, Tata Nilai, dan Egsegenis*. Yogyakarta: Anindita.
- Teeuw, A. 1998. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Girimukti Pustaka.
- Uzey, 2009. "Macam-macam Nilai". Dalam (<http://uzey.blogspot.com/2009/09/pengertian-nilai>).diakses pada tanggal 20 Maret 2018.
- Wisang, I. Olivia. 2014. *Memahami Puisi dan Apresiasi Menuju Kajian*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.